

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dua rumusan masalah, yaitu tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin, serta strategi yang diterapkan oleh pihak madrasah untuk mengatasi keterbatasan tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran, berikut adalah kesimpulan penelitian ini:

1. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dan Siswa

- **Keterbatasan Ruang Kelas:** Madrasah menghadapi masalah ruang kelas yang terbatas, yang menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara bergilir. Hal ini menghambat proses interaksi antara guru dan siswa yang optimal.
- **Keterbatasan Media Pembelajaran:** Guru dan siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran modern seperti proyektor, laptop, dan akses internet yang terbatas. Pembelajaran lebih banyak mengandalkan metode tradisional, yang meskipun efektif, tidak selalu menarik bagi siswa.
- **Kurangnya Fasilitas Penunjang Lainnya:** Beberapa fasilitas lain, seperti alat peraga dan buku bacaan tambahan, juga terbatas, sehingga memperlambat proses pembelajaran yang lebih mendalam dan variatif.

2. Strategi yang Diterapkan oleh Pihak Madrasah

- **Optimasi Fasilitas yang Ada:** Pihak madrasah mengoptimalkan penggunaan ruang kelas yang terbatas dengan menyusun jadwal pembelajaran yang fleksibel agar siswa bisa mendapatkan kesempatan belajar meskipun dengan jumlah yang terbagi.
- **Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana dan Kreatif:** Guru-guru di madrasah berinovasi dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka, seperti gambar, poster, atau media alam, sebagai alat bantu pembelajaran untuk menggantikan media teknologi yang tidak tersedia.
- **Kolaborasi dengan Pihak Luar:** Madrasah aktif menjalin kerjasama dengan masyarakat, alumni, dan lembaga donor untuk memperoleh bantuan fasilitas dan alat pembelajaran, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- **Pelatihan dan Pengembangan Guru:** Madrasah memberikan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, terutama dalam mengatasi keterbatasan fasilitas dan memanfaatkan media sederhana dalam pembelajaran.

- **Kegiatan Pembelajaran Luar Ruangan:** Untuk mengatasi keterbatasan ruang kelas, madrasah sering mengadakan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan kontekstual bagi siswa.

2. Implikasi

Implikasi teoretik dari penelitian ini berkaitan dengan pengembangan pemahaman tentang bagaimana keterbatasan fasilitas pendidikan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan bagaimana strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan (dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin) dapat mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini memberi kontribusi pada beberapa teori pendidikan dan manajemen pendidikan, yang dapat memperkaya kajian akademis dan praktik di lapangan.

1. Teori Sumber Daya Pendidikan

- **Teori Sumber Daya Pendidikan** berfokus pada bagaimana akses terhadap sumber daya (termasuk fasilitas fisik, bahan ajar, teknologi, dan infrastruktur) berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa keterbatasan fasilitas dapat menghambat kualitas pembelajaran, namun dengan pengelolaan sumber daya yang kreatif, kualitas pendidikan tetap bisa ditingkatkan. Penelitian ini memperlihatkan pentingnya pengelolaan dan optimalisasi sumber daya yang ada dalam situasi keterbatasan.

2. Teori Pembelajaran Sosial dan Inovasi Pendidikan

- **Teori Pembelajaran Sosial** yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan pentingnya observasi dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, meskipun fasilitas terbatas, guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif dan berinovasi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, seperti dengan menggunakan bahan-bahan alam atau bahan yang ada di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya sosial (seperti lingkungan sekitar dan kreativitas guru) sangat penting dalam pembelajaran yang efektif.
- **Teori Inovasi Pendidikan** juga relevan dalam konteks ini. Penelitian ini menunjukkan bagaimana guru dan madrasah dapat berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran sederhana namun efektif, yang selaras dengan teori inovasi yang menyarankan perlunya pendekatan baru dalam mengatasi masalah lama.

3. Teori Manajemen Pendidikan

- **Teori Manajemen Pendidikan** menekankan pentingnya pengelolaan yang baik dalam organisasi pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap fasilitas yang terbatas, serta pengaturan jadwal

yang fleksibel, sangat penting dalam menjaga kelancaran proses belajar mengajar. Ini memberikan kontribusi terhadap teori manajemen pendidikan dengan menunjukkan bagaimana strategi pengelolaan yang tepat dapat mengatasi masalah fasilitas yang terbatas.

4. **Teori Kolaborasi dalam Pendidikan**

- Penelitian ini menguatkan **Teori Kolaborasi dalam Pendidikan**, yang menyarankan bahwa kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan pihak luar dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini, kolaborasi dengan masyarakat dan lembaga donor terbukti efektif dalam membantu mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin. Ini menunjukkan pentingnya hubungan eksternal dalam memperbaiki kualitas pendidikan, yang juga sejalan dengan teori kolaborasi yang menekankan pentingnya jaringan dan dukungan dari berbagai pihak.

5. **Teori Pengembangan Profesional Guru**

- **Teori Pengembangan Profesional Guru** mendukung pentingnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan guru sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada dan mengatasi keterbatasan dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan kontribusi terhadap teori pengembangan profesional guru dengan menunjukkan bahwa meskipun fasilitas terbatas, kualitas pengajaran bisa ditingkatkan dengan keterampilan dan pengetahuan yang tepat.

Kesimpulan Implikasi Teoretik

- Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sumber daya pendidikan dalam konteks fasilitas terbatas dan menyoroti pentingnya inovasi, kolaborasi, dan pengembangan profesional untuk mengatasi tantangan tersebut.
- Penelitiannya juga memperluas perspektif dalam teori-teori yang ada, seperti teori pembelajaran sosial, teori inovasi pendidikan, manajemen pendidikan, dan teori pengembangan profesional guru, serta menunjukkan bahwa penerapan strategi yang tepat dapat mengoptimalkan kualitas pendidikan meskipun dalam keterbatasan sumber daya.
- Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan pendidikan di sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas, dan memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan di lapangan dalam konteks yang berbeda.

Implikasi praktik dari penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di madrasah atau lembaga pendidikan dengan keterbatasan fasilitas. Berdasarkan temuan tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa serta strategi yang diterapkan oleh pihak madrasah, beberapa implikasi praktis dapat disarankan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Penggunaan Fasilitas yang Ada

- **Rekomendasi Praktik:** Madrasah harus fokus pada pengelolaan yang efisien dan optimalisasi fasilitas yang ada. Misalnya, penggunaan ruang kelas yang fleksibel, di mana ruang yang terbatas dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan efisien. Fasilitas yang ada, meskipun terbatas, dapat dimaksimalkan dengan pemanfaatan teknologi yang sederhana atau bahan-bahan alam yang mudah diakses.
- **Praktik yang Dapat Diterapkan:** Melakukan penataan ulang ruang kelas untuk kegiatan yang lebih interaktif, memanfaatkan alat bantu pembelajaran yang sederhana, dan memaksimalkan penggunaan ruang luar ruangan untuk aktivitas pembelajaran (misalnya, kegiatan belajar di halaman sekolah).

2. Pengembangan Profesionalisme Guru

- **Rekomendasi Praktik:** Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu ditingkatkan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran dengan keterbatasan fasilitas. Ini termasuk pelatihan tentang penggunaan alat bantu pembelajaran yang minimal namun efektif dan teknik-teknik inovatif untuk mengatasi keterbatasan materi ajar.
- **Praktik yang Dapat Diterapkan:** Madrasah dapat mengadakan pelatihan rutin yang mengajarkan strategi pengajaran yang efektif meskipun dengan fasilitas terbatas. Pelatihan juga dapat mencakup penggunaan media sosial atau platform daring untuk berbagi sumber daya atau metode pembelajaran yang kreatif.

3. Kolaborasi dengan Pihak Luar

- **Rekomendasi Praktik:** Madrasah dapat memperluas kerjasama dengan lembaga luar, seperti lembaga donor, organisasi masyarakat, dan pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Kolaborasi ini bisa dalam bentuk pendanaan, penyediaan alat bantu pembelajaran, atau bahkan penyediaan fasilitas tambahan yang dibutuhkan oleh madrasah.
- **Praktik yang Dapat Diterapkan:** Madrasah dapat membuat program kemitraan dengan pihak luar untuk mendonasikan fasilitas atau dana untuk meningkatkan sarana prasarana pendidikan, atau bahkan menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk pertukaran sumber daya atau pelatihan untuk guru dan siswa.

4. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

- **Rekomendasi Praktik:** Meskipun ada keterbatasan dalam fasilitas, madrasah bisa mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Siswa dapat dilibatkan dalam merancang dan mengimplementasikan proyek yang mengembangkan keterampilan mereka, meskipun dengan alat yang terbatas.
- **Praktik yang Dapat Diterapkan:** Madrasah bisa mengimplementasikan pendekatan berbasis proyek di mana siswa melakukan kegiatan praktis yang memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti eksperimen sains menggunakan bahan alami atau membuat karya seni dari barang bekas.

5. Strategi Evaluasi dan Monitoring

- **Rekomendasi Praktik:** Untuk memastikan strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun dengan keterbatasan fasilitas, pihak madrasah harus secara rutin melakukan evaluasi dan monitoring terhadap implementasi pembelajaran. Ini penting untuk menilai keberhasilan strategi yang digunakan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- **Praktik yang Dapat Diterapkan:** Pihak madrasah dapat mengadakan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan, seperti

menggunakan survei kepada guru dan siswa untuk memperoleh umpan balik mengenai keberhasilan strategi pembelajaran. Berdasarkan umpan balik tersebut, pihak madrasah bisa melakukan penyesuaian strategi dan perbaikan yang diperlukan.

6. Inovasi dalam Metode Pembelajaran

- **Rekomendasi Praktik:** Madrasah perlu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi fasilitas yang ada. Guru dapat mengembangkan materi ajar menggunakan teknologi sederhana, seperti menggunakan aplikasi atau media sosial untuk mendukung pembelajaran.
- **Praktik yang Dapat Diterapkan:** Menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui ponsel atau komputer untuk mendukung pembelajaran, serta mengadopsi metode pembelajaran berbasis multimedia yang dapat dilakukan dengan fasilitas yang terbatas. Ini juga dapat melibatkan pengembangan materi ajar digital yang bisa diakses oleh siswa di luar jam sekolah.

Implikasi praktis penelitian ini memberikan panduan konkret untuk pihak madrasah dalam mengelola keterbatasan fasilitas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan pengelolaan fasilitas, pengembangan profesionalisme guru, kolaborasi dengan pihak luar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta evaluasi yang berkelanjutan adalah langkah-langkah praktis yang dapat membantu madrasah untuk menghadapi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan, baik dari segi metode, data, maupun konteks yang dianalisis. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Jumlah Informan yang Terbatas

- Penelitian ini hanya melibatkan 5 guru dan 5 siswa sebagai informan, yang mungkin tidak cukup representatif untuk menggambarkan seluruh pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin. Jumlah informan yang terbatas dapat mempengaruhi kedalaman dan jangkauan temuan penelitian.
- **Solusi:** Untuk penelitian mendatang, disarankan agar jumlah informan diperluas dengan melibatkan lebih banyak guru dan siswa, serta pihak terkait lainnya seperti orang tua atau kepala sekolah.

2. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

- Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas dan dengan sumber daya yang terbatas, sehingga memungkinkan hanya untuk melakukan observasi dan wawancara dalam skala kecil. Hal ini mungkin mempengaruhi kedalaman analisis dan pemahaman terhadap masalah yang lebih kompleks terkait fasilitas pendidikan.
 - **Solusi:** Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperpanjang periode penelitian atau dengan menggunakan berbagai metode lain, seperti survei atau studi kasus yang lebih komprehensif.
3. **Keterbatasan dalam Generalisasi Temuan**
- Temuan penelitian ini berlaku secara spesifik untuk Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin dan mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah atau madrasah lain dengan kondisi yang berbeda, baik dari segi lokasi, fasilitas, maupun konteks sosial budaya.
 - **Solusi:** Agar hasil penelitian lebih aplikatif di berbagai tempat, penelitian lanjutan bisa melibatkan beberapa madrasah yang memiliki karakteristik yang berbeda untuk membandingkan tantangan dan strategi yang digunakan.
4. **Subjektivitas dalam Pengumpulan Data**
- Meskipun telah dilakukan wawancara dan observasi yang sistematis, terdapat potensi subjektivitas dalam pengumpulan dan interpretasi data, terutama dalam proses wawancara dengan guru dan siswa yang mungkin dipengaruhi oleh persepsi pribadi atau keterbatasan pengetahuan peneliti.
 - **Solusi:** Untuk mengurangi subjektivitas, peneliti dapat menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan berbagai sumber data, misalnya dengan melibatkan pengamatan langsung, wawancara dengan kepala sekolah atau pengurus madrasah, serta dokumen-dokumen yang relevan.
5. **Keterbatasan dalam Aspek Fasilitas yang Diuji**
- Penelitian ini fokus pada keterbatasan fasilitas pendidikan yang ada di madrasah, namun mungkin tidak mengungkap seluruh aspek yang memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti keterbatasan dalam aspek kurikulum, manajemen pembelajaran, atau kebijakan pendidikan yang lebih luas.
 - **Solusi:** Penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi lebih banyak aspek pendidikan, termasuk faktor-faktor non-fasilitas yang juga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti dukungan orang tua, motivasi siswa, atau pelatihan untuk guru.
6. **Keterbatasan dalam Mengukur Kualitas Pembelajaran**
- Penelitian ini tidak mengukur secara langsung dampak dari keterbatasan fasilitas terhadap hasil belajar siswa, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan langsung mengenai efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - **Solusi:** Penelitian lebih lanjut bisa mencakup pengukuran hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan strategi atau bahkan melakukan penelitian longitudinal untuk melihat perkembangan kualitas pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai tantangan dan strategi yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan

dalam jumlah informan, waktu, sumber daya, dan ruang lingkup penelitian menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Namun, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di madrasah yang memiliki keterbatasan fasilitas.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**